

PEMBELAJARAN PEMECAHAN MASALAH PADA MATERI BANGUN DATAR PADA SISWA SD

Roslina*, Nur Ainun, Sri Setiawati*****

*Dra. Roslina, M.Pd adalah Staf Pengajar FKIP Universitas Serambi Mekkah Banda Aceh

Email : roslina@serambimekkah.ac.id

**Nur Ainun, S.Pd., M.Pd adalah Staf Pengajar FKIP Universitas Serambi Mekkah Banda Aceh

Email : nurainun@serambimekkah.ac.id

***Sri Setiawati, S.Pd., M.Pd adalah Staf Pengajar FKIP Universitas Serambi Mekkah

Email : risetiawti@serambimekkah.ac.id

Abstrak: Pembelajaran dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi antar siswa, siswa dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya dalam rangka pencapaian kompetensi dasar. Hasil pengamatan awal menunjukkan bahwa banyak siswa di SD Lamreh memiliki nilai rendah dalam penyelesaian luas trapesium dan layang-layang dalam bentuk soal cerita. Namun di sisi lain, siswa-siswa yang ada di sekitar Lamreh sangat memerlukan menyelesaikan luas trapesium dan layang-layang yang berkaitan dengan bangun datar untuk dapat dipergunakan pada pemecahan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hasil belajar siswa pada pemecahan pada materi yang berkaitan dengan luas bangun datar di Kelas V SD Lamreh Kecamatan Mesjid Raya Tahun Pelajaran 2015/2016. Teknik analisa data dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Analisa penelitian ini mencakup analisis tes hasil belajar, analisis aktifitas siswa, dan analisis aktifitas guru. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat ketuntasan belajar individual siswa terus bertambah, dalam hal ini tingkat pemahaman siswa bertambah dengan meningkatkan tingkat ketuntasan belajar individual rata-rata sebesar 89,25%. Pada pertemuan ke II tingkat ketuntasan rata-rata menjadi 83,%. Pada pertemuan ke II, tingkat keefektifan siswa dalam pembelajaran naik 10% menjadi 80,5% tampak pada pertemuan II. Data hasil penelitian pada pertemuan kedua pada penilaian aktifitas guru diperoleh rata-rata nilai 80,2 termasuk kriteria baik. Pada penilaian aktifitas siswa diperoleh nilai rata-rata 80,5 dengan hasil baik. Tingkat pemahaman konsep siswa khususnya pada kegiatan evaluasi diketahui tingkat ketuntasan belajar individual 81% dan ketuntasan klasikal mencapai 90%.

Kata Kunci: Pembelajaran, Pemecahan Masalah dan Bangun Datar

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan suatu proses yang sistematis dan terus menerus yang akan membantu para pendidik atau guru dalam mengembangkan pengalaman-pengalaman belajar yang paling efektif dan efisien bagi siswa. Menurut Warsita (2008:265) "metode pembelajaran meliputi situasi belajar dan komponen pembelajaran. Dalam mengaplikasikan suatu strategi pembelajaran tergantung pada situasi belajar, materi, dan jenis belajar yang dikehendaki.

Salah satu strategi yang sering dianjurkan dalam pembelajaran matematika dewasa ini adalah metode pemecahan masalah. Menurut Suryadi (Suherman, 2003:89) bahwa pemecahan masalah matematika merupakan salah satu kegiatan yang dianggap penting baik oleh para guru maupun siswa di semua tingkatan mulai dari Sekolah dasar sampai SMU. Gagne (Suherman, 2003:89) mengemukakan bahwa ketrampilan intelektual

tingkat tinggi dapat dikembangkan melalui pemecahan masalah. Hal ini dimaksudkan bahwa pemecahan masalah merupakan tipe belajar paling tinggi. Lebih lanjut Gagne (Suherman 2003: 89) mengemukakan bahwa ada delapan tipe belajar yaitu "*signal learning, stimulus-respon, learning, chaining, verbal association, discrimination learning, concept learning, rule learning, dan problem solving*". Jadi kelihatan di sini bahwa *problem solving* (pemecahan masalah) merupakan tipe belajar tingkat tinggi.

Menurut Salminawati (2007: 3) bahwa metode pengajaran penyelesaian masalah meliputi penyajian suatu masalah yang jawabannya merupakan prinsip-prinsip matematika. Metode penyelesaian masalah sebenarnya adalah metode menemukan, karena untuk menemukan digunakan pendekatan induktif dan deduktif. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Salminawati (2007:45) menunjukkan bahwa penerapan metode pengajaran

penyelesaian masalah sangat efektif dalam meningkatkan prestasi belajar matematika siswa pada pokok bahasan persamaan garis lurus di kelas VIII SMP Negeri Kuta Baro Aceh Besar tahun pelajaran 2006-2007.

Keputusan Menteri Nomor 23 tentang Standar Kompetensi Lulusan (SKL), salah satu standar kompetensi untuk mata pelajaran matematika di SD adalah memahami konsep bangun datar dan sifat-sifatnya, serta menggunakannya dalam pemecahan masalah kehidupan sehari-hari (Tim Yustisia, 2007:95). Dari kutipan ini jelas bahwa penerapan metode pemecahan masalah adalah pembelajaran matematika adalah sangat penting.

Pelajaran matematika adalah mata pelajaran yang sukar bagi sebagian siswa terutama pada tingkat sekolah dasar, namun mata pelajaran matematika memegang peranan penting dalam kehidupan sehari-hari. Muji & Reynold (2008:332) mengatakan matematika lebih penting dibandingkan penerapan ketrampilan berhitung semata. Matematika juga merupakan "kendaraan" utama untuk mengembangkan kemampuan berpikir logis dan ketrampilan kognitif yang lebih tinggi pada anak-anak. Mengingat pentingnya matematika baik sebagai ilmu maupun aplikasinya dalam kehidupan maka peningkatan kemampuan siswa untuk berpikir dan belajar matematika menjadi topik yang seringkali hangat dibicarakan di dalam berbagai forum dan pertemuan. Salah satu diantaranya adalah bagaimana strategi mengajar yang tepat dan sesuai untuk mengajarkan matematika agar siswa dapat mempunyai kemampuan yang lebih dalam menguasai matematika.

SD Lamreh Kecamatan Mesjid Raya adalah salah satu SD yang terdapat di Kabupaten Aceh Besar. Letak SD ini berada pada lintasan Banda Aceh Krueng Raya. Lokasi SD Lamreh adalah berdekatan dengan daerah pantai, dan kehidupan masyarakat pada umumnya adalah nelayan tradisional dan bertambak ikan. Dengan keadaan masyarakat seperti ini, maka diperkirakan bahwa kegiatan siswa setelah selesai belajar di sekolah adalah membantu orang tuanya mencari ikan baik di pinggir pantai maupun di pertambakan. Kegiatan siswa yang seperti ini turut mempengaruhi kepada hasil belajarnya di sekolah.

Pengalaman sehari-hari menunjukkan bahwa banyak siswa di SD Lamreh belum mampu melakukan menyelesaikan masalah dalam bentuk soal non rutin yang berpikir tingkat tinggi. Namun di sisi lain, siswa-siswa yang ada di sekitar Lamreh sangat memerlukan menyelesaikan luas trapesium dan layang-layang dalam matematika yang berkaitan dengan bangun datar untuk dapat

dipergunakan pada pemecahan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa pada pembelajaran pemecahan masalah materi bangun datar di kelas V SD Lamreh Kecamatan Mesjid Raya Tahun Pelajaran 2015/2016.

Pemecahan masalah merupakan suatu proses mental intelektual dalam merumuskan suatu masalah dan memecahkan masalah tersebut berdasarkan data dan informasi yang akurat, sehingga dapat diambil kesimpulan yang tepat dan cermat. Proses pemecahan masalah memberikan kesempatan kepada siswa untuk berperan aktif dalam mempelajari, mencari dan menemukan sendiri informasi untuk diolah secara konsep, prinsip, teori atau kesimpulan. Hal ini sesuai dengan pendapat Djamarah (2002: 104) bahwa metode pemecahan masalah merangsang kemampuan berpikir siswa secara kreatif dan menyeluruh, karena dalam proses belajarnya siswa banyak melakukan mental dengan menyoroti permasalahan dari berbagai segi dalam rangka mencari pemecahan

Roestiyah (2008) mengemukakan bahwa metode pemecahan masalah adalah suatu cara mengajar dengan menghadapkan siswa kepada suatu masalah agar diselesaikan atau dipecahkan. Dengan demikian metode pemecahan masalah adalah suatu strategi mengajar yang digunakan guru untuk menemukan masalah, menganalisa masalah, dan menarik kesimpulan dari hasil pemecahan masalah tersebut.

Metode penyelesaian masalah ini sangat baik untuk melatih kemandirian murid dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana diketahui tidak ada manusia yang lepas dari segala masalah, dan dalam kehidupan ini manusia selalu dihadapkan kepada masalah. Dengan demikian dalam dunia pendidikan maka sekolah atau guru harus melatih kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah.

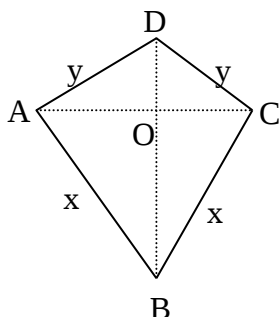
1. Materi Bangun Datar Kelas V

Adapun materi bangun datar yang diambil dari buku matematika untuk kelas V, pengarang Tim Bina Karya Guru, penerbit Erlangga tahun 2006 adalah sebagai berikut:

a. Layang-layang

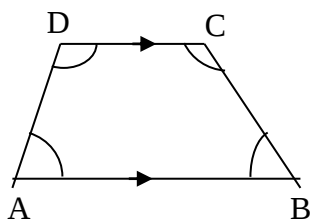
Menurut Tim Bina Karya Guru (2006: 70) Layang – layang merupakan segi empat yang dibentuk oleh dua segitiga sama kaki yang alasnya sama panjang dan berhimpit. Sifat-sifat layang-layang yaitu: 1) pada layang-layang terdapat dua pasang sisi yang sama panjang, 2) pada layang-layang terdapat sepasang sudut berhadapan yang sama besar, 3) pada layang – layang terdapat satu sumbu simetri yang merupakan diagonal

terpanjang, dan 4) pada layang – layang, salah satu diagonalnyamembagi dua sama panjang diagonal lainnyasecara tegak lurus.Rumus keliling layang-layang adalah $2 (x + y)$, sedang luas layang-layang adalah $\frac{1}{2} x$ (hasil kali kedua diagonalnya).



b. Trapesium

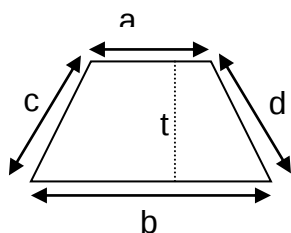
Trapesium Tim Bina Karya Guru (2006: 69) adalah segi empat yang memiliki sepasang sisi berhadapan sejajar. Jenis-jenis trapesium adalah trapesium sembarang, trapesium siku-siku, dan trapesium sama kaki. Sedangkan sifat-sifat umum trapesium, yaitu 1) AB sejajar DC, 2) $\angle A + \angle D = 180^\circ$ (sudut dalam sepihak), 3) $\angle B + \angle C = 180^\circ$ (sudut dalam sepihak).



Sifat-sifat khusus untuk trapesium sama kaki yaitu 1) terdapat dua pasang sudut berdekatan yang sama besar, dan 2) Dalam trapesium sama kaki terdapat diagonal- diagonal yang sama panjang. Sedangkan keliling trapesium adalah $a + b + c + d$,

dan luas trapesium adalah $\text{Luas trapesium} = \frac{1}{2} x$

(jumlah sisi – sisi sejajar) x tinggi = $\frac{1}{2} (a + b) \cdot t$



METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan pendekatan kualitatif terdapat satu kelompok sampel pada penelitian ini yaitu kelompok eksperimen melakukan pembelajaran pemecahan masalah materi bangun datar. Kelas eksperimen diberikan postes, dengan menggunakan instrumen tes.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Lamreh Aceh Besar, sedangkan yang menjadi sampel dalam penelitian ini hanya satu kelas yang diajarkan dengan pembelajaran pemecahan masalah kelas V yang diambil secara acak.

Instrumen tes yang digunakan untuk mengetahui Tes hasil belajar berbentuk uraian dengan jumlah empat soal.Tes hasil belajar dilakukan adalah tes pada tiap pertemuan. Analisis data untuk mengetahui kemampuan siswa dalam mencapai indikator terdiri dari:

a. Daya Serap

Daya serap siswa dianalisis dengan persamaan:

$$\text{Nilai Siswa} = \frac{\text{Skor Tes}}{\text{Skor Maksimal}} 100\%$$

Keterangan:

Skor Tes = Skor hasil jawaban siswa

Skor Maksimum = 100

Siswa secara individu dianggap tuntas belajarnya apabila daya serapnya minimal 60% (Depdiknas, 2006).

b. Ketuntasan Belajar Klasikal

Daya serap siswa dianalisis dengan persamaan:

$$\text{Ketuntasan Klasikal} = \frac{\text{Banyaknya Siswa yg Tuntas}}{\text{Banyaknya Siswa}} 100\%$$

Keterangan:

Banyaknya Siswa yg Tuntas = Bayaknya siswa yang nilai tesnya di atas 60

Banyaknya Siswa = Jumlah siswa 20 orang

Suatu kelas disebut telah tuntas belajar bila dikelas tersebut telah mencapai penguasaan 85% dari data serap materi (Depdiknas, 2006).

Untuk aktifitas siswa yang diamati pada setiap pertemuan digunakan rumus persentase sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{Skor Hasil Pengamatan}}{\text{Skor Maksimal}} 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase hasil pengamatan aktifitas siswa

Skor Hasil Pengamatan = Skor Nilai hasil pengamatan aktifitas siswa

Skor Maksimum = 100

Siswa secara individu dianggap tuntas belajarnya apabila daya serapnya minimal 60% (Depdiknas, 1995)

Untuk aktifitas guru yang diamati pada setiap pertemuan digunakan rumus persentase sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{Skor Hasil Pengamatan}}{\text{Skor Maksimal}} 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase hasil pengamatan aktifitas guru

Skor Hasil Pengamatan = Skor Nilai hasil pengamatan aktifitas siswa

Skor Maksimum = 100

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Data kemampuan siswa di isi pada setiap pertemuan soal tes berbentuk esay yang berjumlah 4 soal, dari data yang dikumpulkan terlihat bahwa untuk kemampuan siswa dalam menguasai materi yang berkaitan dengan luas bangun datar mengalami peningkatan dari pertemuan pertama dan pertemuan kedua. Pada pertemuan I ada 4 siswa yang tidak tuntas belajarnya, yaitu nilai KKM yang telah ditentukan 60, dengan demikian pada pertemuan I terdapat 16 siswa yang tuntas belajarnya, yang mendapat nilai ≥ 60 . Pertemuan ke II terdapat 2 siswa yang tidak tuntas belajarnya sehingga yang tuntas belajar ada 18 siswa, atau ketuntasan dalam belajar mencapai 90%.

Data aktifitas siswa diperoleh dari pengamatan aktifitas siswa dalam pembelajaran pemecahan masalah pada tiap-tiap pertemuan, ada 10 jenis kegiatan yang diamati. Berikut ini adalah data pengamatan aktifitas siswa pertemuan I dan I ditabulasikan pada Tabel 1 berikut ini.

Tabel 1 Data Pengamatan Aktifitas Siswa Dalam Pembelajaran Pemecahan Masalah Pada Materi Yang Berkaitan dengan luas bangun datar.

No	Aspek Yang Dinilai	Pertemuan			
		I		II	
		Jumlah Skor	Persen (%)	Jumlah Skor	Persen (%)
1	Memperhatikan penjelasan guru	6,5	65	8,5	85
2	Siswa tertib pada saat pembentukan kelompok	7	70	9	90
3	Saling kerja sama dalam kegiatan kelompok	6	60	8	80
4	Kedisiplinan siswa dalam pembelajaran	6,5	65	9	90
5	Berusaha memecahkan masalah	6	60	8,5	85
6	Aktif mengemukakan pendapat	7	70	9	90
7	Aktif bertanya tentang hal-hal yang kurang jelas	6,5	65	8,5	85
8	Mengumpulkan hasil kegiatan kelompok	7	70	9	90
9	Mempersentasikan kegiatan kelompok	6	60	8,5	85
10	Jujur dalam mengerjakan tes individu	7	70	9	90
Jumlah		65,5	655	87	870
Rata-rata		6,55	65,5	8,7	87

Data aktifitas guru diperoleh dari pembelajaran pemecahan masalah pada tiap-tiap pertemuan. Untuk setiap pertemuan ada 11 aktifitas yang diamati pada guru yang memimpin

dan mengelola proses pembelajaran. Berikut ini adalah data pengamatan aktifitas guru pertemuan I dan II yang ditabulasikan dalam Tabel 2.

Tabel 2. Data Pengamatan Aktifitas Guru Dalam Pembelajaran Pemecahan Masalah Pada Materi Yang Berkaitan Dengan Luas Bangun Datar Di SD Lamreh Aceh Besar.

Tahap	Kegiatan	Pertemuan					
		I			II		
		Tuntas	Tidak tuntas	Skor	Tuntas	Tidak tuntas	Skor
Kegiatan Awal	Guru membuka pelajaran	V		65	V		85
	Guru melakukan apresiasi	V		65	V		80
Kegiatan Inti	Mendiskusikan langkah-langkah kegiatan bersama-sama	V		70	V		85
	Membimbing siswa melakukan kegiatan	V		70	V		90
	Membimbing siswa mendiskusikan hasil kegiatan dalam kelompok	V		75	V		85
	Memberikan kesempatan siswa untuk mempersentasikan hasil kegiatan belajar mengajar	V		75	V		85
	Membimbing siswa merumuskan kesimpulan/menemukan konsep belajar mengajar	V		70	V		90
Penutup	Melakukan refleksi dan menyimpulkan materi yang telah dipelajari bersama siswa	V		75	V		85
	Memberikan beberapa pertanyaan sebagai umpan balik	V		65	V		85
	Membagi lembar evaluasi	V		70	V		80
	Memberikan tugas rumah sebagai tindak lanjut	V		70	V		90
Jumlah		11		770	11		935
Rata-rata				70			85

Dari tabel pengamatan aktifitas guru di atas, dapat dijelaskan bahwa ada 11 jenis aktifitas yang diamati pada guru. Hasil yang diperoleh bahwa pada tiap pertemuan guru ada melakukan semua aktifitas yang menjadi bahan amatan. Skor yang diperoleh guru juga terus naik pada pertemuan ke II, kenaikan ini ditinjau dari efektif dan efisien nya waktu yang digunakan oleh guru.

B. Pembahasan

Pada observasi siswa yang diamati adalah kerja kelompok, keaktifan keberanian. Semua aktifitas siswa kelas V SD Lamreh terhadap proses belajar mengajar dengan menggunakan pembelajaran pemecahan masalah ternyata terus meningkat dari pertemuan I dan II. Untuk lebih jelas mengenai aktifitas siswa terhadap pembelajaran pemecahan masalah dapat dilihat pada Tabel 3 berikut:

Tabel 3. Rekapitulasi Aktifitas Siswa Terhadap Pembelajaran Pemecahan Masalah

No	Aspek yang dinilai	Pertemuan			
		I		II	
		Jumlah Skor	Persen (%)	Jumlah Skor	Persen (%)
1	Memperhatikan penjelasan guru	6,5	65	8,5	85
2	Siswa tertib pada saat pembentukan kelompok	7	70	9	90
3	Saling kerja sama dalam kegiatan kelompok	6	60	8	80
4	Kedisiplinan siswa dalam pembelajaran	6,5	65	9	90
5	Berusaha memecahkan masalah	6	60	8,5	85
6	Aktif mengemukakan pendapat	7	70	9	90
7	Aktif bertanya tentang hal-hal yang kurang jelas	6,5	65	8,5	85
8	Mengumpulkan hasil kegiatan kelompok	7	70	9	90
9	Mempersentasikan kegiatan kelompok	6	60	8,5	85
10	Jujur dalam mengerjakan tes individu	7	70	9	90

Jumlah	65,5	655	87	870
Rata-rata	6,55	65,5	8,7	87

Dari Tabel 3 tersebut di atas terlihat bahwa dari sepuluh aspek yang diamati semuanya mengalami peningkatan dari pertemuan pertama dan kedua. Ini membuktikan bahwa pembelajaran pemecahan masalah dapat membuat siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan tabel dapat dilihat bahwa ada sepuluh aspek aktifitas siswa yang diamati dalam pembelajaran pemecahan masalah. Masing-masing aspek diamati dari pertemuan I dan II berdasarkan Tabel 4.5 juga terlihat bahwa setiap aspek yaitu pada perhatian siswa terhadap

penjelasan guru. Pada pertemuan I hanya 70% siswa memperhatikan penjelasan guru didepan kelas, pada pertemuan II perhatian siswa terhadap penjelasan guru bertambah 10% menjadi 80% siswa sudah memperhatikan penjelasan/ guru. Tabel juga menunjukkan bahwa aspek-aspek yang lain juga meningkat.

Aktifitas dan kinerja guru dalam pembelajaran pemecahan masalah untuk tiap aspek pengamatan pada pertemuan I dan II disajikan dalam Tabel 4.

Tabel 4. Rekapitulasi Aktifitas Guru Dalam Pembelajaran Pemecahan Masalah

Tahap	Kegiatan	Pertemuan					
		I			II		
		Tuntas	Tidak tuntas	Skor	Tuntas	Tidak tuntas	Skor
Kegiatan Awal	Guru membuka pelajaran	V		65	V		85
	Guru melakukan apresiasi	V		65	V		80
Kegiatan Inti	Mendiskusikan langkah-langkah kegiatan bersama-sama	V		70	V		85
	Membimbing siswa melakukan kegiatan	V		70	V		90
	Membimbing siswa mendiskusikan hasil kegiatan dalam kelompok	V		75	V		85
	Memberikan kesempatan siswa untuk mempersentasikan hasil kegiatan belajar mengajar	V		75	V		80
	Membimbing siswa merumuskan kesimpulan/menemukan konsep belajar mengajar	V		70	V		90
Penutup	Melakukan refleksi dan menyimpulkan materi yang telah dipelajari bersama siswa	V		75	V		85
	Memberikan beberapa pertanyaan sebagai umpan balik	V		65	V		85
	Membagi lembar evaluasi	V		70	V		80
	Memberikan tugas rumah sebagai tindak lanjut	V		70	V		90
Jumlah		11		770	11		935
Rata-rata				70			85

Dari Tabel 4. dapat dilihat bahwa aktifitas guru untuk setiap aspek yang diamati terus mengalami peningkatan. Peningkatan yang terjadi tidak sama besar untuk setiap aspek, ada yang peningkatannya besar ada juga yang kecil.

Dari data dalam Tabel 4. jika data dalam tabel tersebut dikonversikan dalam bentuk grafik skor rata-rata aktifitas dan kinerja guru pada pembelajaran pemecahan masalah untuk setiap pertemuan yang terus mengalami peningkatan. Selanjutnya dari hasil penelitian yang berkaitan dengan pembelajaran dengan pembelajaran pemecahan masalah dapat dinyatakan sebagai berikut:

1. Siswa sangat antusias dalam kegiatan pembelajaran
2. Melalui pembelajaran siswa terlibat secara langsung secara emosional sehingga dapat membentuk sebuah soal dalam bentuk soal cerita.
3. Siswa menyadari manfaat matematika dalam kehidupan sehari-hari.
4. Dengan kegiatan bermain peran siswa belajar komunikasi secara efektif.
5. Dengan kegiatan bermain peran guru dapat memotivasi siswa untuk berperan aktif pada saat kegiatan berlangsung.

Berdasarkan analisis data hasil penelitian pada pertemuan kedua pada penilaian aktifitas guru diperoleh rata-rata nilai 80,20 termasuk kriteria baik. Pada penilaian aktifitas siswa diperoleh nilai rata-rata 80,5 dengan hasil baik. Pada aspek kognitif yang mengukur tingkat pemahaman konsep siswa khususnya pada kegiatan evaluasi diketahui tingkat ketuntasan belajar individual 81% dan ketuntasan klasikal mencapai 90%.

Hasil penelitian dari pertemuan I dan II secara umum dapat dikatakan terjadi peningkatan hasil. Hasil yang diperoleh mencapai indikator keberhasilan penelitian, sehingga penelitian dianggap cukup. Untuk selanjutnya maka dapat dinyatakan:

1. 91% siswa menunjukkan peran aktif dalam kegiatan pembelajaran matematika di kelas
2. 91% siswa mendapat nilai ulangan di atas kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditentukan yaitu 60.

Berdasarkan data-data yang berhasil dikumpulkan dan berdasarkan analisis data dalam pelaksanaan pembelajaran tampak terjadi peningkatan secara signifikan pada aspek pemahaman siswa terhadap materi yang berkaitan dengan luas trapesium dan layang-layang, aktifitas siswa dan aktifitas guru.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang penerapan metode pemecahan masalah pada materi bangun datar pelajaran matematika dapat dikemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Prestasi belajar siswa yang diperoleh dari hasil belajar menunjukkan angka yang telah mencapai KKM.
2. Hasil penelitian pada pertemuan kedua pada penilaian aktifitas guru diperoleh rata-rata nilai 80,20 termasuk kriteria baik, penilaian aktifitas siswa diperoleh nilai rata-rata 80,5 dengan hasil baik.
3. Pada aspek kognitif yang mengukur tingkat hasil belajar siswa khususnya pada kegiatan belajar diketahui tingkat ketuntasan belajar individual 81% dan ketuntasan klasikal mencapai 90%.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. 2006. *Panduan Evaluasi Belajar Siswa*. Depdikbud Dirjen Dikti. Jakarta.
- Djamarah, SB. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta. Jakarta.

- Muijs, Daniel & Reynold, David. 2008. *Effective Teaching, Teori dan Aplikasi*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Roestiyah. 2008. *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Salminawati. 2007. *Efektivitas Metode Pengajaran Penyelesaian masalah dalam Pembelajaran persamaan garis Lurus di SMP Negeri 2 Kuta Baro Aceh Besar Tahun Ajaran 2005/2006*. Skripsi. FKIP Unsyiah. Banda Aceh.
- Suherman. 2003. *Mengajar Belajar Matematika*. Depdikbud Dirjen Dikti. Jakarta.
- Tim Bina Karya Guru. 2006. *Matematika SD Kelas V*. Depdiknas. Jakarta.
- Tim Yustisia. 2007. *Panduan Lengkap KTSP*. Pustaka Yustisia. Jakarta.
- Warsita Bambang. 2008. *Teknologi Pembelajaran, Landasan & Aplikasi*. Rineka Cipta. Jakarta.